

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

1. Nurul Firmanullah, Darsono (2017)

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dari 2011 sampai 2014 sebanyak 556 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur

2. Marselia Purnama, Octavianti Purnama (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2010-2017)”. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset) yang digunakan sama dengan penelitian ini

- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan:

- a. Subjek yang digunakan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
- b. Tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan

3. Rina Silvia, Yonas Meti (2020)

Penelitian ini berjudul “*The correlation of sales growth, liquidity, and asset growth with capital structure in food and beverage companies*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan pertumbuhan aset dengan struktur modal, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (pertumbuhan penjualan, likuiditas, pertumbuhan aset) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan:

- a. Subjek yang digunakan perusahaan *food and beverage*
- b. Tidak menggunakan variabel independen profitabilitas

4. Ni Putu Ayu Karismawati, Anak Agung Gede Suarjaya (2020)

Penelitian ini berjudul “*The Effect of dividen policy, sales growth, and liquidity of the company’s capital structure*”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 sampai 2018 sebanyak 88 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (likuiditas dan pertumbuhan penjualan) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda

Perbedaan:

- a. Subjek yang digunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Tidak menggunakan variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan aset

c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*

5. Dela Khoiriyah dan Rosyeni Rasyid (2020)

Penelitian ini berjudul “pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari periode 2014-2018 sebanyak 70 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (profitabilitas dan pertumbuhan aset) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan:

- a. Subjek yang digunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

b. Tidak menggunakan variabel independen likuiditas dan pertumbuhan penjualan

6. Ida Bagus Gede Nicko Sabo Ardiyana dan Putu Agus Ardiana (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan tingkat likuiditas pada struktur modal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan tingkat likuiditas pada struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode 2008-2012 sebanyak 300 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan aset) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda

Perbedaan:

- a. Subjek yang digunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random sampling*

7. Sari, Aliftia Nawang, and Hening Widi Oetomo (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari periode 2010-2014 sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan aset) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan:

- a. Subjek yang digunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan

8. Bhawa, I. B. M. D. (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari periode 2009-2012 sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (likuiditas dan profitabilitas) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- e. Subjek yang digunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan:

- a. Tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset

Penelitian ini berjudul “Pengaruh profitabilitas, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dari periode 2012-2017 sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, hasil dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan:

- a. Variabel independen (likuiditas dan profitabilitas) yang digunakan sama dengan penelitian ini
- b. Variabel dependen (struktur modal) yang digunakan sama
- c. Metode analisis data yang digunakan analisis linear berganda
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan:

- a. Tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset
- b. Subjek yang digunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2. 1
PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
Nurul dan Darsono (2017)	Untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset terhadap struktur modal	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dari 2011 sampai 2014 adalah sebanyak 556 perusahaan	Variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset (independen); struktur modal (dependen)	Metode Analisis Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
Marselia dan Octavianti (2020)	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	Variabel likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan aset (independen); struktur modal (dependen)	Metode Analisis Linear Berganda	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal
Rina Silvia dan Yonas Meti (2020)	Untuk mengetahui hubungan pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan pertumbuhan aset dengan struktur modal	Jumlah perusahaan food and beverage yang terdaftar dari periode 2017-2019 adalah sebanyak 60 perusahaan	Variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan pertumbuhan aset (independen); Struktur modal (dependen)	Metode Analisis Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal
Ni Putu Ayu dan Anak	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode	Variabel kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan	Metode Analisis	Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan

Agung Gede (2020)	penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan	2017-2018 adalah sebanyak 88 perusahaan	likuiditas (independen); Struktur modal (dependen)	Linear Berganda	terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
Dela Khoiriyah dan Rosyeni Rasyid (2020)	Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan	Jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> dari periode 2014-2018 adalah sebanyak 70 perusahaan	Variabel risiko bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan aset (independen); Struktur modal (dependen)	Metode Analisis Linear Berganda	Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
Ida Bagus Gede Nicko Sabo Ardiyana dan Putu Agus Ardiana (2014)	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan tingkat likuiditas terhadap struktur modal perusahaan	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode 2008-2012 adalah sebanyak 300 perusahaan	Variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan tingkat likuiditas (independent) struktur modal (dependen)	Metode Analisis Linear Berganda	Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal
Sari, A. N., & Oetomo, H. W. (2016)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan	Jumlah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari periode 2010-2014 adalah sebanyak 12 perusahaan	Variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan (independen) Struktur modal perusahaan (dependen)	Metode analisis linear berganda	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal
Bhawa, I. B. M. D. (2015)	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap	Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari periode 2009-2012 adalah	Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis (independent)	Metode analisis linear berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

	struktur modal perusahaan farmasi	sebanyak 9 perusahaan	struktur modal (dependen)		
Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan	Jumlah perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dari periode 2012-2017 adalah sebanyak 9 perusahaan	Profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas (independent) struktur modal (dependen)	Metode analisis linear berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
Nur Rasyidah (2021)	Untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset terhadap struktur modal	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari periode 2011 sampai 2020 adalah sebanyak 7 perusahaan	Variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset (independen); struktur modal (dependen)	Metode Analisis Linear Berganda	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dasar mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli. Tujuan landasan teori adalah sebagai acuan bagi peneliti agar dapat menganalisis topik yang menjadi bahan penelitian dan membantu dalam memecahkan masalah.

2.2.1 Struktur Modal

Menurut Agus Harjito dan Martono, (2017), struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri, selain itu struktur modal adalah jumlah, jenis, bagian kewajiban perusahaan, dengan modal pemegang saham tetapi kewajiban jangka pendek sering dikecualikan dari lingkup struktur modal.

Riyanto, (2016) mendefinisikan struktur modal adalah sebagai pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Riyanto, (2016) mendefinisikan struktur modal adalah sebagai pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir, (2016) mengatakan bahwa: “*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Menurut Fahmi, (2016) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal (*capital structure*) sebagai berikut :

1. *Long-term Debt Equity Ratio* (LDER)

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang

$$\text{Long-term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jnagka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots(1)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots(2)$$

3. *Book Value Pershare*

Rasio ini mengukur jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aset dapat dijual sebesar nilai bukunya

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{common stockholders equity}}{\text{number of share common stock outstanding}} \dots\dots(3)$$

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor (Luqman, 2017). Hal ini berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Teori struktur modal digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat meningkatkan pemegang saham melalui perubahan struktur modal. Teori struktur modal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

a. *Trade-off Theory*

Model struktur modal dalam lingkup *Trade-off Theory*, yaitu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, maka tambahan utang masih diperbolehkan. Tetapi, apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

Trade off theory menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang. Model *trade-off* mengansumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax*, dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu (Pudjiastuti., 2012). *Trade Off Theory* memberikan kontribusi penting yaitu:

- 1) Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi, sebaiknya perusahaan tersebut menggunakan sedikit hutang.
- 2) Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

b. *Pecking Order Theory*

Menurut (Sudana, 2015) *Pecking Order Theory* adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mempunyai target debt rasio yang rendah, tetapi karena memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana yang tidak cukup dan hutang merupakan sumber dana yang lebih disukai. Apabila suatu perusahaan mempunyai dana internal yang berlimpah maka perusahaan lebih suka menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan investasi.

Menurut Myer (1984) dalam (Pudjiastuti., 2012), *pecking order theory* menyatakan bahwa:

- 1) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).
- 2) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

c. *Signaling Theory*

Signaling theory menunjukkan kecenderungan adanya informasi asimetri antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. *Signal* adalah suatu tindakan

yang diambil manajemen yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsudin, 2015). Definisi likuiditas menurut Riyanto, (2016) adalah masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang finansial yang segera harus dipenuhi.

Agus Harjito dan Martono, (2017) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan likuid bila dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam upaya untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, perusahaan harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat

segera direalisasikan. Sumber pembayaran itu diperoleh dari aset lancar (*current assets*) yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun *supplier*. Oleh karena itu, perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Terdapat berbagai macam rasio likuiditas yang ditemukan oleh berbagai pakar maupun dalam berbagai literatur. Berbagai rasio ini kerap kali digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan. Kegunaan rasio likuiditas ini adalah untuk menentukan seberapa besarkah kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo yang dinyatakan dalam bilangan angka. Ada beberapa macam rasio yang biasa dipakai oleh berbagai lembaga keuangan maupun industri terkait dalam menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Menurut (Mamduh, 2014) beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas diantaranya :

a. *Current Ratio*

Current Ratio dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

.....(4)

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Aset Persediaan} - \text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(5)$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(6)$$

d. *Cash Turnover Ratio*

Cash Turnover Ratio dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$CTR = \frac{\text{Penjualan Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata Kas}} \dots\dots\dots(7)$$

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Setiap perusahaan yang beroperasi selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya tetap stabil agar dapat menjaga kelangsungan usahanya (Agus Sartono, 2016).

Menurut Agus Sartono, (2016) mengemukakan tentang profitabilitas :
 “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya

dengan penjualan, aset lancar maupun modal sendiri”. Pengertian profitabilitas menurut Simamora, (2016) adalah : “Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan”. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Eugene F. Brigham, (2016), menyatakan bahwa rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

a. *Gross profit Margin*

Gross Profit Margin dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut

:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \dots\dots\dots(8)$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}} \dots\dots\dots(9)$$

c. *Return On Asset*

Return on asset dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(10)$$

d. *Return On Equity*

Return on Equity dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(11)$$

2.2.4 **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Fabozzi, (2016): Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan.

Menurut Swastha, (2016): Pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat

pertumbuhan penjualan. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, di mana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan baik barang dan/atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga harus menentukan tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan dan mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan menifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai produksi pertumbuhan masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Harahap & Dalimunthe, (2018) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan: } \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$$

.....(12)

2.2.5 Pertumbuhan Aset

Menurut Agus Sartono, (2016) mengatakan bahwa: “Pertumbuhan aset merupakan perubahan aset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (*assetst*) minus total aset periode sebelumnya (*assetst-1*), terhadap total aset periode sebelumnya (*assetst-1*). Menurut Prastowo, (2015) menyatakan pertumbuhan aset adalah pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Rumus dari pertumbuhan aset adalah sebagai berikut:

$$GP \frac{TAtl - TAt - 1}{TAt - 1} \dots\dots\dots (11)$$

2.2.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pecking order theory*, yang menyatakan jika perusahaan mempunyai dana internal yang berlimpah maka perusahaan lebih suka menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan investasi.

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan berarti semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Agus Sartono, 2016) . Likuiditas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif rendah dikarenakan aset lancar perusahaan yang mampu menutupi kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar tingkat likuiditas maka akan semakin kecil struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nurul dan Firmanullah (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan Purnama dan Purnama (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.2.7 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pecking order theory*, perusahaan cenderung lebih menyukai menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan yang berupa laba ditahan untuk membiayai pengeluaran modalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi.

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan hasil yang dimilikinya (Agus Sartono, 2016).

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah tingkat penggunaan utang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga ketersediaan dana (laba ditahan) untuk digunakan kembali sebagai modal kegiatan operasi akan semakin besar, sehingga penggunaan tambahan modal yang berasal dari utang akan rendah.

Penelitian yang dilakukan Bhawa (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan Prastika (2019) yang menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

2.2.8 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan teori dalam penelitian ini yaitu *trade off theory* yang menyatakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Menurut Brigham dan Houston, (2013) dimana suatu perusahaan dengan

tingkat penjualan yang tinggi maka volume penjualannya semakin besar sehingga membutuhkan tambahan dana yang cukup banyak untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penggunaan dana tidak hanya digunakan untuk operasional, namun untuk perluasan perusahaan atau ekspansi dan untuk kegiatan investasi demi menunjang penjualan perusahaan yang tinggi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan tahun berikutnya. Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2016). Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Firmanullah (2017) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan Karismawati dan Suarjaya (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

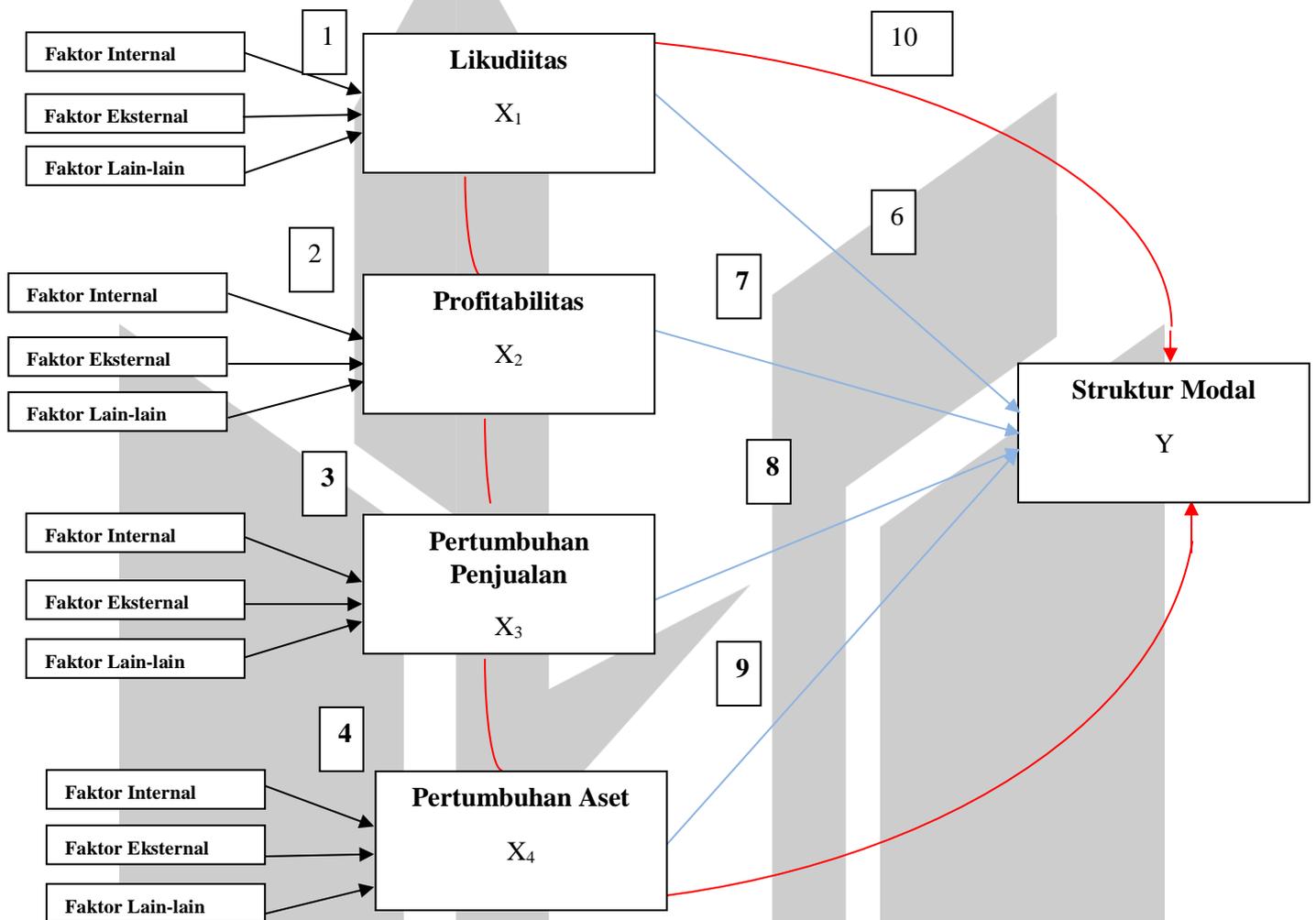
2.2.9 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *trade off theory* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada dana internal maka sebaiknya perusahaan menggunakan pendanaan secara eksternal. Dapat disimpulkan semakin tinggi pertumbuhan aset maka dana yang dibutuhkan juga semakin besar, dalam hal ini dana yang berasal dari utang akan meningkat untuk memenuhi dana yang dibutuhkan dalam pembiayaan asetnya.

Pertumbuhan aset diikuti oleh peningkatan laba sehingga berdampak pada struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat aset yang tinggi, perusahaan lebih cenderung menggunakan aset tersebut untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan daripada untuk meningkatkan struktur modal perusahaan. Ketika pertumbuhan aset meningkat maka laba juga akan meningkat akan tetapi jika pertumbuhan aset menurun maka akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diterima. Hal yang sama juga dialami pada kondisi struktur modal jika dana perusahaan dapat dipenuhi dengan baik dari modal sendiri maupun modal asing (hutang) maka akan dapat meningkatkan keuntungan.

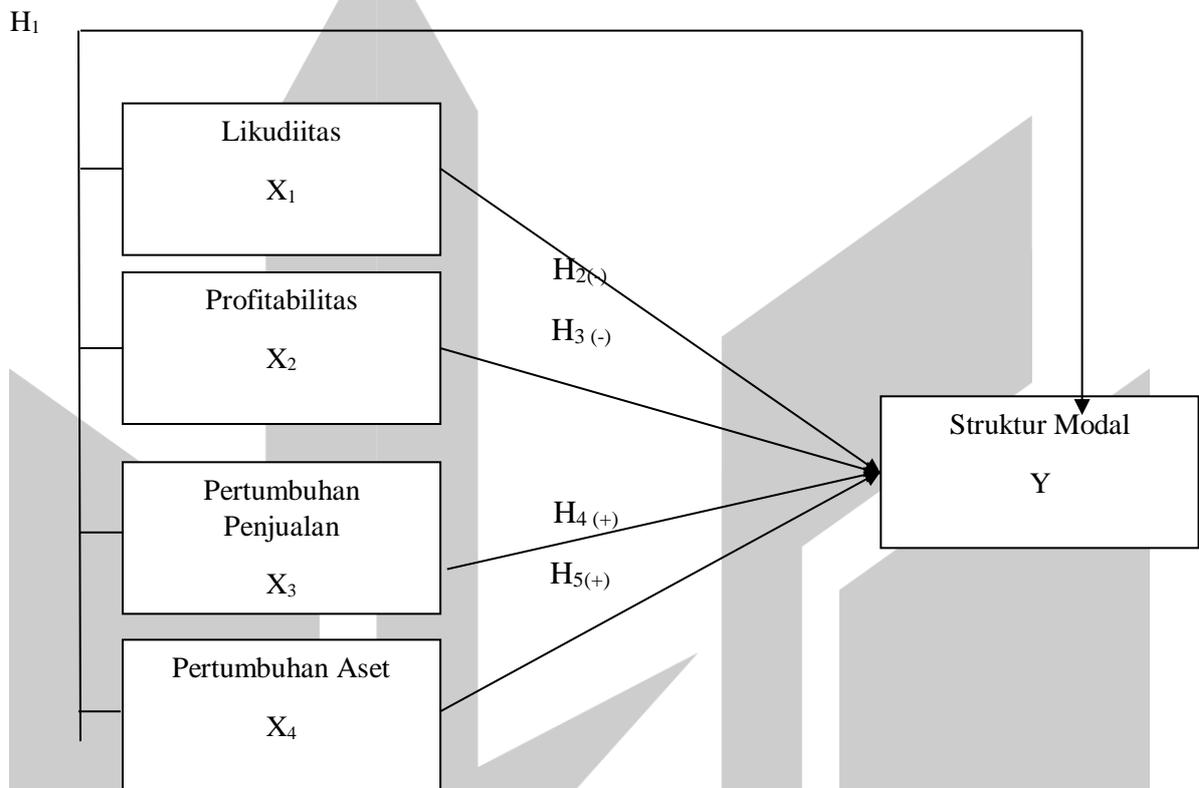
Penelitian yang dilakukan Adiyana dan Ardiana (2014) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan Khoiriyah dan Rasyid (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Kolaborasi



Gambar 2. 1
KERANGKA KOLABORASI

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal
- H₂: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal
- H₃: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal

- H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal
- H₅: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal